

**PELAKSANAAN BIMBINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MUALAF DALAM MEMPERTAHANKAN KEIMANAN
DI MCI (MUALAF CENTER INDONESIA)
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Liani Fitriana
NIM: 1801112323

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Liani Fitriana**
NIM : **1801112323**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya** adalah benar karya saya sendiri.

Jika dikemudian hari, karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka Skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Liani Fitriana

NIM. 1801112323

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya
Nama : Liani Fitriana
NIM : 1801112323
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 25 April 2022


Pembimbing 1,


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 196305041991032002


Pembimbing 2,


Hj. Yuliani Khalifah, M.Pd.I
NIP. 1971031719998032002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidavati, MA
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Saudari Liani Fitriana

Palangka Raya, 25 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : **Liani Fitriana**

NIM : **1801112323**

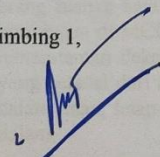
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BAGI MUALAF DALAM MEMPERTAHANKAN
KEIMANAN DI MCI (MUALAF CENTER INDONESIA)
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

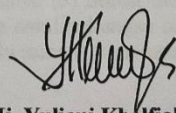
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag

NIP. 196305041991032002

Pembimbing 2,


Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I

NIP. 1971031719998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya**

Nama : **Liani Fitriana**

NIM : **1801112323**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**


Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

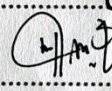
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, pada


Hari : **Jum'at**

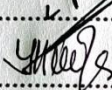
Tanggal : **19 Syawal 1443 H /20 Mei 2022 M**

TIM PENGUJI:


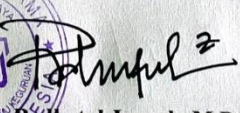
Sri Hidayati, MA
Ketua Sidang/Penguji (.....) 

Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
Penguji Utama (.....) 

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
Penguji (.....) 

Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji (.....) 

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rohatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

**PELAKSANAAN BIMBINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
MUALAF DALAM MEMPERTAHANKAN KEIMANAN DI MCI
(MUALAF CENTER INDONESIA) PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari observasi peneliti, bahwa permasalahan terbesar yang dialami mualaf saat ini adalah minimnya wadah bagi mereka untuk lebih memperdalam pemahaman agama Islam. Padahal mualaf perlu mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang nilai-nilai Islam secara intensif agar mereka konsisten mempertahankan keimanannya. Karenanya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya? (2) Apa saja kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya? (3) Bagaimana solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang mualaf MCI Palangka Raya dengan 2 orang pemateri dan 4 orang pengurus sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *collection data, reduction data, display data, dan conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya berjalan baik sesuai dengan penjadwalan yang disusun (2) Kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya yang berasal dari dalam diri mualaf yaitu terbatasnya transportasi untuk berangkat bimbingan, jarak tempat bimbingan yang jauh dari tempat penelitian dan jadwal bimbingan yang sering bentrok dengan pekerjaan lain. Kendala yang berasal dari keluarga mualaf yaitu masih mendapat tentangan dari orang tuanya sejak mulai berislam sampai sekarang, dilarang untuk mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya. Kendala dari lingkungan mualaf yaitu dijauhi teman-teman dekat di agama sebelumnya (3) Solusi mengatasi kendala-kendala yang berasal dari dalam diri, keluarga dan lingkungan mualaf adalah tetap teguh dalam iman, tetap istiqamah dan selalu semangat mempelajari agama Islam lebih dalam.

Kata Kunci: Bimbingan Pendidikan Agama Islam, Mualaf, Mempertahankan Keimanan.

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION GUIDELINES FOR CONVERTS IN MAINTAINING THE FAITH IN MCI (MUALAF CENTER INDONESIA) PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This study departs from the researcher's observations, that the biggest problem experienced by converts today is the lack of a forum for them to further deepen their understanding of Islam. Where as mualaf need to get intensive guidance and teaching about Islamic values so that they are consistently maintain their faith. Therefore the formulation of the problem in this research is (1) How is the implementation of Islamic religious education guidance for converts in maintaining faith at MCI (Indonesian Convert Center) Palangka Raya? (2) What are the obstacles in the implementation of Islamic religious education guidance for converts in maintaining faith at MCI (Indonesian Convert Center) Palangka Raya? (3) What is the solution to overcome the obstacles in the implementation of Islamic religious education guidance for converts in maintaining faith at MCI (Indonesian Convert Center) Palangka Raya?

This research is a research that uses descriptive qualitative method. The subjects in this study were 5 converts to MCI Palangka Raya with 2 presenters and 4 administrators as informants. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. Validation of the data in this study is triangulation of sources. The data analysis used in this research is data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that (1) the implementation of Islamic religious education guidance at MCI Palangka Raya went well according to the schedule prepared (2) The obstacles in the implementation of Islamic religious education guidance for converts to maintain faith in MCI Palangka Raya that came from within themselves. converts, namely there is often no transportation to go for guidance, the distance from the place of guidance is far from the place of research and the schedule of guidance often clashes with other jobs. The obstacle that comes from converting families is that they still get opposition from their parents since they started Islam until now, they are prohibited from taking guidance at MCI Palangka Raya. Constraints from the converts' environment, namely being shunned by close friends in their previous religion (3) The solution to overcome obstacles that come from within themselves, their families and the converts' environment is to remain firm in faith, remain istiqomah and always be enthusiastic about studying Islam more deeply.

Keywords: Islamic Religious Education Guidance, Converts, Maintain Faith.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya dan memberikan kesehatan, kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan munaqasah skripsi.
5. Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi berbagai arahan selama penulis berstudi di program studi Pendidikan Agama Islam dan membantu proses seleksi judul.
6. Bapak Drs. H. ABD. Rahman, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan dan nasihat selama perkuliahan.
7. Para pembimbing yakni Pembimbing I Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak H. Muhdianor Hadi, S.Ag, M.AP selaku Ketua MCI Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
10. Kedua orang tua dan kakak saya yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kanda dan Yunda yang telah memberi pembelajaran baik secara akademik atau *softskill* dari awal perkuliahan hingga sekarang, terimakasih Himpunan Mahasiswa Islam.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi pahala jariyah yang bernilai ibadah di sisi Allah Swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

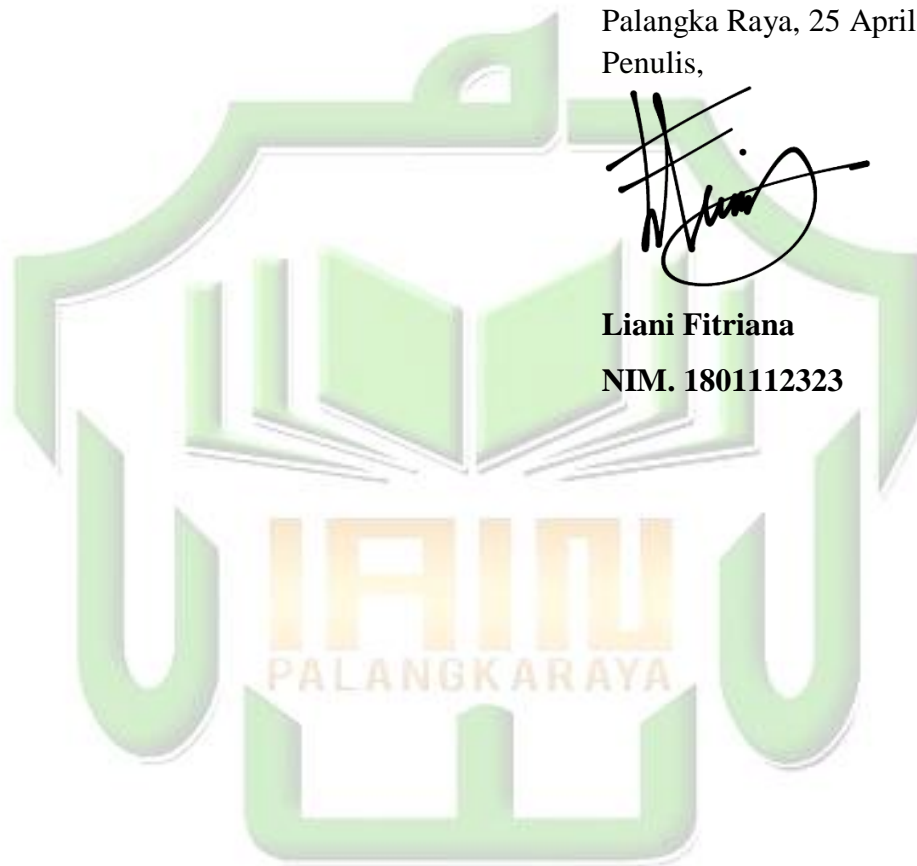
Palangka Raya, 25 April 2022

Penulis,



Liani Fitriana

NIM. 1801112323



MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

Artinya : Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata “Kami telah beriman”, sedangkan mereka tidak diuji (2) Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta (Q.S Al-Ankabut 2-3) (Kementrian Agama, 2019: 571).



PERSEMBAHAN

Skripsi yang dibuat dengan penuh cinta ini saya persembahkan dan hadiahkan untuk orang-orang yang telah kebersamai dan membantu saya berproses hingga detik ini.

Pertama, kedua orang tua saya, Bapak Mukhayat dan Ibu Mahdalena, yang telah berjuang, mendo'akan dan meridhoi setiap langkah saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, kakak saya, Nasiruddin Sidqi yang sudah membantu dan selalu mendo'akan saya.

Ketiga, seluruh dosen yang telah banyak mengajarkan dan memberikan ilmu, serta motivasi kepada saya selama perkuliahan.

Keempat, sahabat-sahabat saya yang telah bersedia berjuang bersama, saling membantu, dan saling memotivasi.

Kelima, teman-teman PAI angkatan 18 yang telah sama-sama berjuang dari awal dan saling menyemangati. Terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.

Terakhir, saudara-saudara saya tercinta di Himpunan Mahasiswa Islam, Pramuka dan DEMA Institut, yang sudah banyak mengukir kenangan indah dan memberikan pengalaman berharga selama saya perkuliahan.

Terima kasih atas do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. Aamiin.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	4
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI	13
A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam	13
2. Mualaf.....	23
B. Kerangka Berpikir dan Pernyataan Penelitian	27
1. Kerangka Berpikir	27

2. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Observasi	35
2. Teknik Wawancara	36
3. Teknik Dokumentasi.....	38
F. Teknik Pengabsahan Data	39
G. Teknis Analisis Data	39
1. <i>Collection Data</i>	40
2. <i>Reduction Data</i>	40
3. <i>Display Data</i>	40
4. <i>Conclusion Drawing</i>	40
BAB IV PEMAPARAN DATA	41
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI Palangka Raya	63
B. Kendala-Kendala pada Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI Palangka Raya.....	66
C. Solusi Mengatasi Kendala-Kendala pada Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI Palangka Raya	70
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan	7
Tabel 2.1. Kerangka Berpikir	29
Tabel 3.1. Jumlah Pemateri	44
Tabel 4.1. Jumlah Muallaf	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 3	SK Pengurus MCI Palangka Raya
Lampiran 4	Data Muallaf
Lampiran 5	Profil MCI Palangka Raya
Lampiran 6	Jadwal Pembinaan
Lampiran 7	Foto Pengambil Data
Lampiran 8	Pedoman Observasi
Lampiran 9	Biodata Subjek dan Informan
Lampiran 10	Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sarat dengan nilai, maka orang yang menerima Islam adalah orang yang melakukan dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengikat pada Islam. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam ia terikat untuk mengimani agama ini sebagai satu-satunya agama yang benar. Kebenaran itu bersifat universal dan eternal. Sifat universal itu berlaku untuk seluruh manusia, dan sifat eternal itu berlaku sampai hari kiamat.

Nilai yang lain adalah nilai perbuatan. Berislam bukan hanya beriman, tetapi juga beramal. Dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk mengamalkan apa yang diimaninya. Islam mempunyai makna kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus (1983), bahwa diantara tujuan pendidikan agama adalah memberi pengajaran supaya mengetahui macam-macam ibadah dan cara melakukannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, memberi petunjuk untuk hidup di dunia dan menuju akhirat, memberi contoh dan teladan yang baik serta pengajaran dan nasihat-nasihat. Hal itu juga berlaku bagi mereka yang mengalami perpindahan agama dari agama non Islam kepada agama Islam (mualaf). Mereka belum bisa mengamalkan ajaran agama Islam, untuk itu mereka perlu dibina dan dididik dengan mengenalkan Islam dengan melalui pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Pendidikan Agama Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat kerap dilakukan di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa disadari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini berimplikasi pada pemahaman yang luas tentang lembaga pendidikan, sehingga bisa memasukkan segala hal yang bisa mendatangkan nilai positif dalam proses kependidikan dan penyelenggaranya dikategorikan sebagai lembaga pendidikan. Jama'ah pengajian, termasuk didalamnya.

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga: (a) lembaga pendidikan formal, (b) lembaga pendidikan nonformal dan (c) lembaga pendidikan informal. Lembaga pendidikan formal seringkali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap, lembaga pendidikan nonformal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum), sedangkan lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi di keluarga.

Berkaitan dengan itu, di Palangka Raya ada sebuah organisasi atau lembaga pendidikan nonformal yang mengurus para muallaf. MCI (Muallaf

Center Indonesia) Palangka Raya adalah sebuah lembaga yang menangani persoalan mualaf, mulai dari pengislaman dan pembinaan. MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya berdiri sejak akhir tahun 2017. Lembaga ini memberikan program pembinaan keagamaan pada mualaf melalui kegiatan rutin setiap minggunya. Namun dalam melaksanakan rangkaian pembinaan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya, proses yang dijalani para mualaf tidaklah mudah. Ada yang masih bertentangan dengan keinginan keluarga, bahkan ada pula yang belum mendapatkan restu orang tua.

Permasalahan terbesar yang dialami mualaf saat ini adalah minimnya wadah bagi mereka untuk lebih memperdalam pemahaman agama Islam. Mereka sendiri disebut mualaf karena mereka memiliki keimanan yang masih lemah. Disaat yang sama, mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan yang datang diantaranya dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan, seperti diusir dari rumah atau dijauhi oleh lingkungan pertemanan mereka. Semua permasalahan yang dihadapi para mualaf dapat menghambat totalitas mereka dalam mendalami dan memeluk Islam secara kafah. Hal ini juga memunculkan semakin besarnya kemungkinan mereka akan kembali murtad karena tidak mampu menahan tekanan di sekitarnya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana para mualaf mempertahankan keimanannya untuk tetap teguh dalam beragama Islam. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi**

Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya”.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah dilakukan penelaahan terkait penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan bimbingan Pendidikan Agama Islam:

1. Ita Umin pada tahun 2019 telah meneliti dengan judul “Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?”. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung menggunakan 5 tahap yakni: 1. Identifikasi kasus, adalah tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. 2. Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. 3. Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. 4. Terapi, tahap ini adalah pelaksanaan atau bimbingan. dan evaluasi, tahap ini untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. 5. Dan yang terakhir adalah evaluasi, mengevaluasi dan tindak lanjut yang diberikan seminggu kedepan. Dari pelaksanaan bimbingan Islami yang telah dilaksanakan didapatkan hasil positif pada mualaf yang sebelumnya

tidak paham dengan huruf hijaiyah atau membedakannya dan bacaan-bacaan surat pada sholat menjadi bisa atau mengerti.

2. Ahmad Safori pada tahun 2019 telah meneliti dengan judul “Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf Di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang” Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana proses bimbingan agama Islam bagi Mualaf di Yayasan Pusat Kajian Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mualaf di Yayasan Pusat Kajian Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang?. Hasil penelitian ini adalah peneliti merasa bahwa bimbingan agama Islam terhadap mualaf di Yayasan Pusat Kajian Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang sudah berjalan sesuai SOP yang ada, adapun hambatan merupakan bahan evaluasi untuk menambah dan memperbaiki kualitas bimbingan agama Islam itu sendiri, selain itu perlu dikembangkan dan dipertahankan prestasi bimbingan keagamaan Islam di Yayasan Pusat Kajian Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang agar semakin baik dan unggul.
3. Mahfuzah pada tahun 2018 telah meneliti dengan judul “Manajemen Pembinaan Mualaf Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan” Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Manajemen Pembinaan Mualaf Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan? 2. Apa saja faktor penghambat dan Manajemen

Pembinaan Mualaf Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan?. Hasil penelitiannya adalah Manajemen yang diterapkan dalam membina mualaf dari prasyahadat sampai pascasyahadat oleh Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan sudah cukup bagus. Unsur-unsur manajemen Man, Money, Materials, Machine, dan Methode sudah terpenuhi. Fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) juga berjalan dengan baik. 2. Faktor penghambat yang harus di hadapi oleh MCI Regional Kalsel dalam membina mualaf, yaitu: para mualaf yang malas belajar, para mualaf maupun pembina memiliki kesibukan lain sehingga sulit dalam menyesuaikan waktu, dan masih kekurangan dana dalam hal operasional. 3. Dibalik faktor penghambat tersebut ada juga faktor pendukung yang memperlancar jalannya program pembinaan, yaitu: Memiliki relasi dengan lembaga-lembaga zakat sehingga mempermudah dalam berkolaborasi untuk melakukan kegiatan dan dalam hal dana, para pengurus melek teknologi sehingga bisa menggunakan sosial media sebagai informasi publik, memiliki para donatur tetap dan tidak tetap sehingga bisa membantu dalam hal dana.

Untuk membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	Ita Umin 2019 “Bimbingan Islami Bagi Mualaf Di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung” di Universitas Islam Negeri Intan Lampung.	Objek yang diteliti adalah bimbingan atau pembinaan mualaf yang dilakukan oleh sebuah lembaga.	Penelitian Ita Umin hanya menitikberatkan pada materi ibadah.	Sedangkan penulis menitikberatkan pada mempertahankan keimanan.
2	Ahmad Safori 2019 “Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf Di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang” di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Objek penelitian adalah bimbingan Agama Islam bagi mualaf yang dilakukan oleh sebuah lembaga.	Penelitian Ahmad Safori menitikberatkan pada proses pelaksanaan bimbingan bagi mualaf apakah sesuai SOP atau tidak.	Sedangkan penulis menitikberatkan pada pelaksanaan bimbingan Pendidikan Agama Islam apakah terdapat banyak kendala yang terjadi.

3	Mahfuzah 2018 “Manajemen Pembinaan Mualaf Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan” di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.	Menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Penelitian Mahfuzah menitikberatkan pada Manajemen Pembinaan Mualaf.	Sedangkan penulis menitikberatkan pada proses pelaksanaan bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanannya.
---	---	---	--	--

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?
2. Apa saja kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?

3. Bagaimana solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan pendidikan agama islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

2. Memotivasi mualaf untuk memperhatikan kembali kemampuannya dalam mengikuti bimbingan pendidikan agama Islam, sehingga mencapai hasil yang baik.
3. Dapat menjadi tolak ukur bagi pemateri dalam mengajarkan mualaf pada bimbingan pendidikan agama Islam selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan adalah proses pembimbingan serta pengembangan potensi dan nilai-nilai kebajikan supaya terarah dengan baik dan mampu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang materi agama Islam.

3. Mualaf

Mualaf adalah orang yang dicondongkan hatinya kepada Islam. Mualaf yang dimaksud di sini adalah mereka yang baru masuk Islam dan Islamnya masih lemah sehingga butuh bimbingan secara intensif.

4. Mempertahankan Keimanan

Mempertahankan keimanan yang dimaksud adalah upaya mualaf untuk bisa mempertahankan keimanannya dengan mengikuti bimbingan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

5. MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya adalah lembaga resmi di Palangka Raya tempat dibinanya para mualaf, berdiri pada tanggal 15 Desember 2017. Lembaga ini beralamatkan di Jalan Ulin Nomor 10 Yayasan Aswaja Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari daftar isi, latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah teori terdiri dari deskripsi tentang: pelaksanaan bimbingan pensisikan agama Islam (pengertian pelaksanaan bimbingan, pengertian pendidikan agama Islam, dasar bimbingan pendidikan agama Islam, tujuan bimbingan pendidikan agama Islam, materi bimbingan pendidikan agama Islam), mualaf (pengertian mualaf, permasalahan pada mualaf), kerangka berpikir (bimbingan pendidikan agama Islam, mualaf di MCI Palangka Raya, dan mempertahankan keimanan) dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode penelitian terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan data terdiri dari gambaran umum tempat penelitian (sejarah MCI Palangka Raya, visi dan misi MCI Palangka Raya, tujuan MCI Palangka Raya, keadaan pemateri bimbingan di MCI Palangka Raya, dan keadaan mualaf di MCI Palangka Raya) dan hasil penelitian (Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya, kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya, solusi mengatasi kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya).

BAB V Pembahasan terdiri dari pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya, kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya dan solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya.

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pelaksanaan Bimbingan

Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 627) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan”.

Pengertian pelaksanaan menurut para ahli (Rahardjo Adisasmita, 2011: 20):

- 1) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- 2) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

3) Siagian. S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan berarti petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu. Secara bahasa bimbingan adalah menunjukkan atau memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Secara bahasa bimbingan berasal dari kata *guidance*. Akar kata dari *guide* yang artinya menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan. (Winkel, 2007: 27). Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individual sesuai dengan hakikat kemanusiaan dengan berbagai potensi dalam segi kejiwaan.

Shertzer dan Stones merumuskan bimbingan sebagai suatu proses membantu orang perorangan untuk memahami dirinya dan lingkungan hidupnya. Sedangkan menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan

individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Surya, 2003: 2).

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Amin, 2010: 3). Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Melalui bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kelak

(Winkel, 1984: 20). Shertzer dan Stone (1981) dalam Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Bimbingan diartikan sebagai proses membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan dunianya (Mu'awanah dan Hidayah, 2012: 93).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain hubungan antar umat beragama masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Abdurrahman, 2000: 31).

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati juga mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Namsa, 2000: 22). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid dan Andayani, 2004: 130).

Dari beberapa definisi diatas diketahui bahwa sasaran pendidikan agama Islam lebih kepada lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian ini pendidikan agama Islam yang dimaksud bukanlah sebuah mata pelajaran, tetapi ruang lingkup pendidikan yang juga disampaikan oleh narasumber dalam membina para muallaf di MCI Palangka Raya.

c. Dasar Bimbingan Pendidikan Agama Islam

Dasar dari bimbingan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, sebab keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman oleh umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 dan Q.S. Yunus/10:57 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar). Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Kementrian Agama RI, 2019: 22).

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : ”Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin” (Kementrian Agama RI, 2019: 13).

Al-Qur’an dan Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan agama Islam. Dari sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan konseling Islami bersumber (Faqih, 2001: 5).

d. Tujuan Bimbingan Pendidikan Agama Islam

Arifin (1979: 29) tujuan bimbingan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu terbimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki. Amin (2010: 39) tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan.
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.

- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- 5) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang di milikinya (Amin, 2010: 39).

Tujuan bimbingan agama Islam dapat disimpulkan bahwa membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntunan agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

e. Materi Bimbingan Pendidikan Agama Islam

Materi yang diajarkan pada bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya sebagai berikut:

1) Akidah

Akidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat Nya, Rasul-rasul Nya, hari akhir dan takdir-Nya. Aspek akidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi pangkat besar dan dasar dalam Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti

yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan (Athiyah, 1970: 103).

Islam, dalam ajarannya jelas menitik beratkan pada pembentukan akhlak yang sempurna menuju insan sempurna. Nabi Muhammad yang merupakan Nabi terakhir merupakan sosok yang sempurna. Ia menjadi panutan bagi seluruh umat Islam dari zaman dahulu sampai zaman sekarang, seperti tersebut dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Kementrian Agama RI, 2019: 15).

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-'aqdu* yang memiliki arti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* berarti mengokohkan serta *ar-rabtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan

secara istilah akidah memiliki arti iman yang teguh dan pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini (Asroruddin, 2015: 10).

Dari pembahasan diatas kita dapat mengetahui arti dari akidah Islam yaitu keimanan yang pasti kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala kewajibannya, bertauhid dan taat kepada Allah Swt. Serta beriman kepada rukun iman dan mengimani seluruh prinsip-prinsip agama.

2) Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a (Ahmad, 2003: 137). Ibadah berasal dari kata *Abada-ya'budu ibadatan* yang berarti beribadah/menyembah. Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku – perilaku buruk sebelumnya (Roni, 2008: 129).

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa dibulan Romadhon, dan naik haji ke Baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun islam, dan melaksanakan setiap

perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia. Ibadah merupakan media (wasilah) yang akan menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah swt. Diharapkan dapat melahirkan kesadaran – kesadaran baru yang positif, di antaranya : pertama, kesadaran akan kebesaran Allah Swt., sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari setiap keburukan dan kemaksiatan. Kedua, meningkatnya perasaan kesederajatan (al- musawa) antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah (Roni, 2008: 130).

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari “*khulukun*” yang berarti tabiat serta budi pekerti, “*al-‘aadat*” yang memiliki arti kebiasaan, “*al-muruu’ah*” yang artinya peredaan yang baik, serta “*ad-diin*” yang memiliki arti agama (Dedi, 2017: 2).

Akhlak adalah suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat dicerminkan melalui perbuatan yang secara spontan dilakukan oleh manusia tersebut. Manusia memiliki akhlak baik dan akhlak yang buruk. Itu bisa timbul melalui pribadi masing-masing, karena memang akhlak berdasarkan dari

pribadi masing-masing pula. Adapun ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam dalam dirinya, sehingga sudah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan spontan dan dengan sendirinya tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.
- c. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari diri orang itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh hati dan tanpa adanya rekayasa ataupun sandiwara (Syukari, 2019: 41).

2. Mualaf

a. Pengertian Mualaf

Kata mualaf merupakan kata serapan dari Bahasa Arab “*muallaf*”. Dari segi bahasa, mualaf berasal dari kata allafa yang bermakna jinak, takluk, luluh dan ramah. Kata ini dapat diartikan bahwa mualaf adalah orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah SWT, sehingga ia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam. Pelunakan hati tersebut bukanlah dilakukan dengan kekerasan dan peperangan. Sedangkan dalam pengertian Islam mualaf adalah orang yang baru masuk agama Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama (Hafizd, 2019: 16).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mualaf merupakan seseorang yang dikatakan lemah hatinya dalam keyakinannya terhadap Islam. Pengertian yang umum adalah orang yang baru masuk Islam. Mualaf memerlukan bimbingan khusus umat Islam dalam pemenuhan agama Islam bagi diri mualaf hingga benar-benar memahami dan mendalami. Selain itu, bimbingan Islam sangat diperlukan baginya guna tidak kembali goyah keimanannya terhadap Islam.

Mualaf adalah orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin (Sayyid, 2002: 677).

Tinjauan bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi mualaf berpusat pada Q.S. An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (Kementrian Agama RI, 2019: 10).

Dari penjelasan surat An-Nahl Ayat 125 di atas menerangkan bahwa bimbingan dan agama mempunyai hubungan erat dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada mualaf berdasarkan hikmah atau kebijaksanaan, memberi bimbingan yang baik dan bertukar pikiran dengan cara yang baik (diskusi atau dialog). Metode diatas dapat di kembangkan menjadi metode bimbingan Islami yang sangat beragam dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kemampuan pembimbing untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa menyimpang dari prinsip. Prinsip yang telah digariskan dalam ayat tersebut. Tujuan bimbingan Islami adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah.

Mualaf berasal dari bahasa arab yang berarti tunduk, menyerah, pasrah. Sedangkan dalam Islam, mualaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam. Imam as-Syafi'i dan imam Fakhruddin ar-Razi juga berpendapat bahwa golongan mualaf adalah orang yang baru masuk Islam.

Mualaf yaitu orang yang baru memeluk Islam, hatinya masih lemah, sehingga dalam pembagian zakat mereka termasuk dalam salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Golongan mualaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya

kemanfaatan dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh (Shobichin, 2011: 39). Orang-orang mualaf umumnya memiliki keimanan dan pengetahuan keislaman yang cukup dangkal, bahkan ada di antara mereka yang kembali ke agama semula atau berpindah ke agama lain setelah bercerai atau pasangannya meninggal dunia (Hamdanah, 2017: 1).

b. Permasalahan Pada Mualaf

Seorang mualaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fithah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syari'at Islam dan ajaran-ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan syari'at. Bagi mualaf semua hal ini adalah hal yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Setiap mualaf mempunyai masalah yang berbeda-beda dicontohkan dari ajaran-ajaran agama Islam yang paling dasar, seperti ada yang hanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat lima waktu, masalah melaksanakan puasa ramadhan, masalah melaksanakan zakat, dan masalah melaksanakan mu'amalah dikehidupan ini. Ada yang tahu sedikit tentang Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui tentang ajaran agama Islam (Supriadi, 2018: 41).

B. Kerangka Berpikir dan Pernyataan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

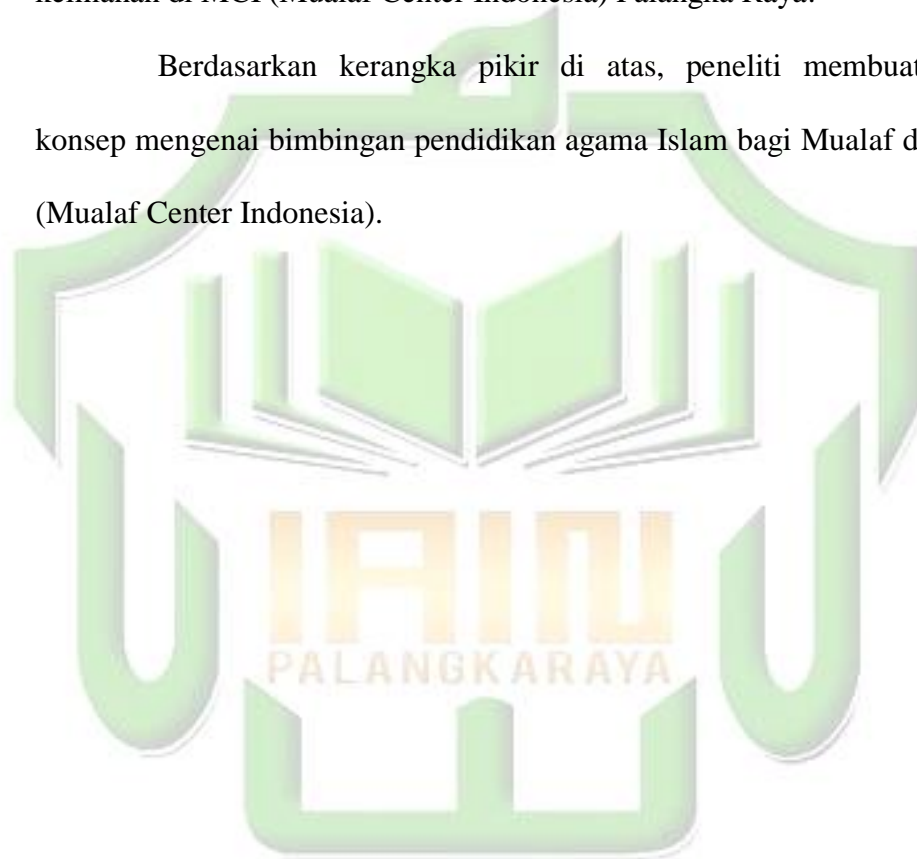
Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan dalam memberikan pencerahan rohani terhadap individu agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah, sehingga biar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist Rasulullah Muhammad SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Adapun yang dimaksud bimbingan islami di sini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya terhadap mualaf agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah.

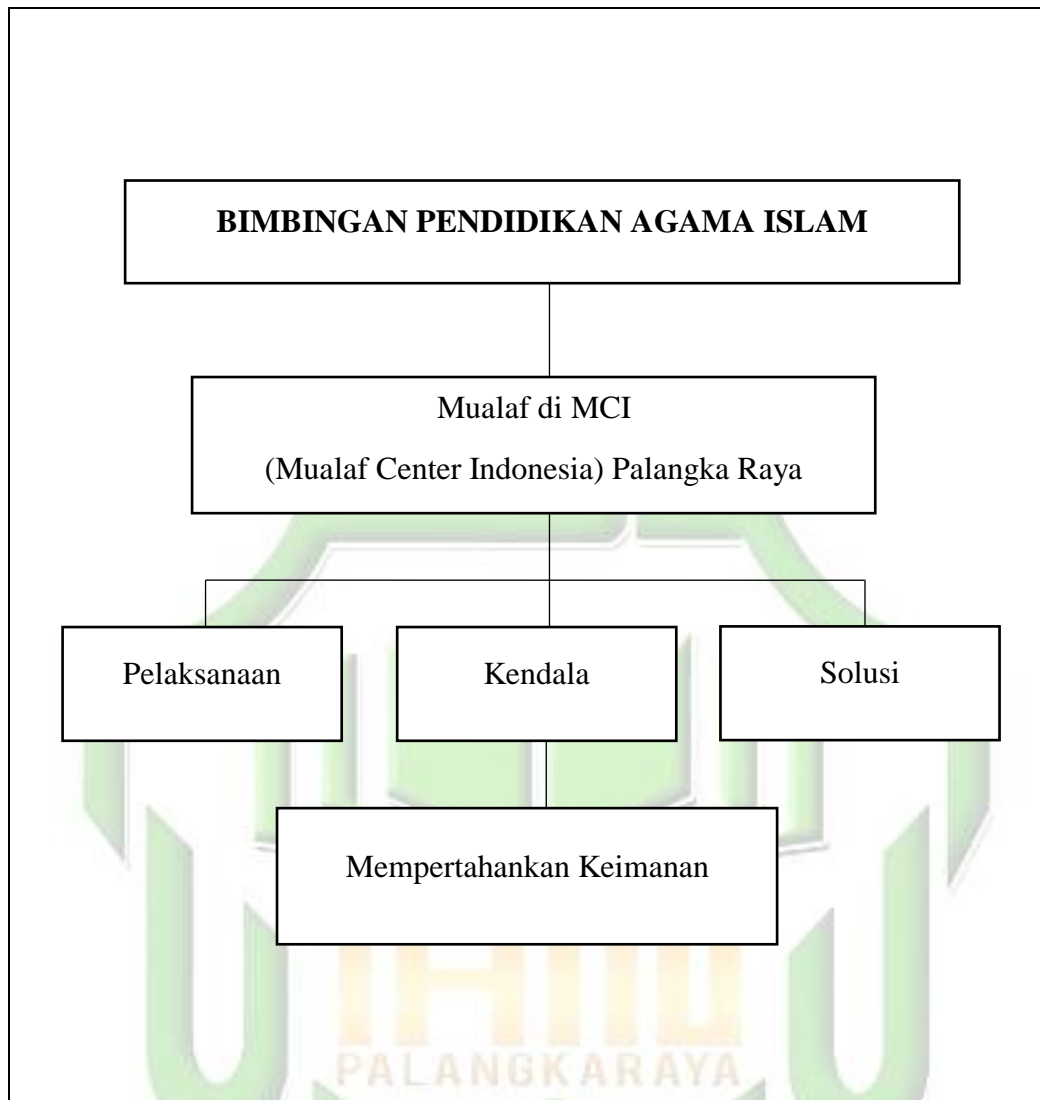
Mualaf adalah seseorang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam, ia menjalani perubahan mengenai ajaran pendidikan agama Islam. Mualaf dalam penelitian ini adalah mualaf yang berada di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya yang mendapatkan bimbingan.

Bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanannya menjadi pembahasan yang menarik karena merupakan upaya dalam membimbing atau mengajarkan mualaf tentang

ajaran agama Islam dan membantunya untuk tetap istiqomah. Dari segi pelaksanaan bimbingan sudah cukup baik, akan tetapi masih banyak terjadi kendala baik dari proses bimbingan oleh pemateri, keadaan mualaf atau kendala lainnya. Maka dari itu penulis tertarik dengan pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti membuat peta konsep mengenai bimbingan pendidikan agama Islam bagi Mualaf di MCI (Mualaf Center Indonesia).





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2. Pertanyaan Penelitian

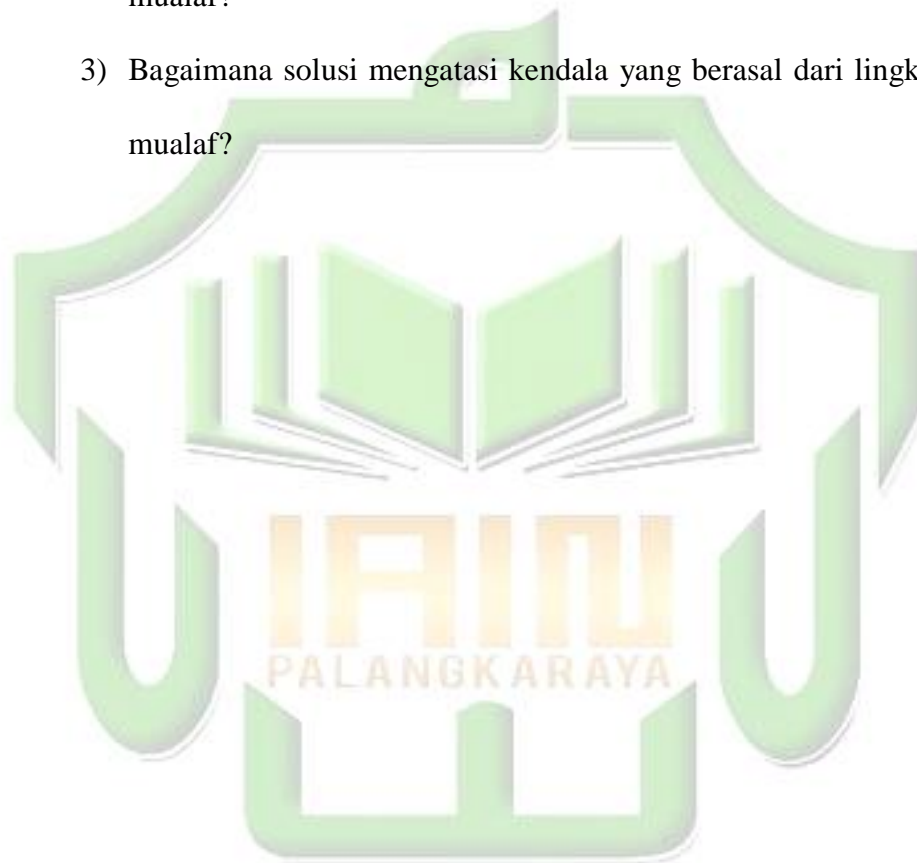
Mengacu pada kerangka berpikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

- a. Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

- 1) Bagaimana penjadwalan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?
 - 2) Apa saja materi bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?
 - 3) Apa saja metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?
 - 4) Berapa jumlah mualaf yang mengikuti bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?
 - 5) Berapa jumlah pemateri dalam bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya?
- b. Kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya
- 1) Apa saja kendala yang berasal dari dalam diri mualaf?
 - 2) Apa saja kendala yang berasal dari keluarga bagi mualaf?
 - 3) Apa saja kendala yang berasal dari lingkungan bagi mualaf?

c. Solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

- 1) Bagaimana solusi mengatasi kendala dari dalam diri mualaf?
- 2) Bagaimana solusi mengatasi kendala yang berasal dari keluarga mualaf?
- 3) Bagaimana solusi mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan mualaf?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan atau responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188).

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019: 6).

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 7).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di MCI Palangka Raya dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan

sebanyak mungkin data mengenai bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya. Dipilihnya MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya sebagai tempat penelitian disebabkan beberapa alasan. Pertama, karena merupakan lembaga resmi yang mengurus persoalan mualaf. Kedua, di tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 25 Januari 2022 hingga tanggal 25 Maret 2022.

C. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto dalam Khosyatillah (2020: 17), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memudahkan pekerjaan, sehingga data menjadi lebih cermat, lengkap, sistematis dan mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

D. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang mualaf. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 2 orang pemateri bimbingan dan 4 orang pengurus yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berikut:

Penentuan subjek dan informan berdasarkan kriteria berikut:

a. Kriteria subjek (mualaf)

- 1) Mengikuti bimbingan sejak berislam di MCI Palangka Raya
- 2) Aktif mengikuti kajian rutin selama masa pandemi
- 3) Menjadi mualaf selama kurang dari 5 tahun

b. Kriteria informan (pemateri)

- 1) Berdomisili di Palangka Raya
- 2) Ditugasi oleh MCI Palangka Raya
- 3) Memiliki keahlian ilmu disalah satu bidang kajian pembinaan

c. Kriteria informan (pengurus)

- 1) Pengurus MCI Palangka Raya berdasarkan SK No. 018.MCI-P.XI.2017 tentang Susunan Kepengurusan Yayasan Mualaf Center Indonesia cabang palangka raya
- 2) Terlibat secara langsung dalam mengurus MCI Palangka Raya

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang akan diselidiki (Sukandar Rumidi, 2004: 67). Menurut Supardi bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih sehingga benda-benda kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2017: 226).

Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung, namun hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2018: 197).

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Penjadwalan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

- b. Materi apa saja yang diajarkan pada bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya
- c. Metode yang diterapkan pada bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004: 180). Menurut Hadi dan Haryono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sedangkan menurut Supardi, wawancara adalah di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Menurut Hadari wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Muh. Fitrah dan Luthfiah, 2017: 72).

Teknik wawancara atau *interview* ialah pengambilan informasi atau pengumpulan data melalui wawancara yang dibantu dengan alat perekam maupun dengan catatan lapangan. Secara konvensional teknik ini seharusnya dilakukan dengan pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber. Akan tetapi, untuk beberapa kendala seperti jarak yang jauh

dan kebutuhan mendesak beberapa peneliti memanfaatkan *telephone* maupun sosial media lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber terkait (Eva Y, 2020: 61).

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2018: 115-116). Wawancara digunakan untuk menggali data dari pengurus, pematari, dan para mualaf di MCI (Mualaf Center Indonesia) secara perseorangan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Materi apa saja yang diajarkan pada bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya
- b. Berapa jumlah pematari dalam bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.
- c. Kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.
- d. Solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi Mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Irawan dalam (Sukandar Rumidi, 2004: 100) mendefinisikan sebagai berikut : studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, rekaman, video, foto, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan mengambil sumber data berupa dokumen penting guna memperoleh data pendukung dalam penelitian yang meliputi foto-foto penting pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya. Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 141).

Teknik dokumentasi ialah teknik mencari data mengenai hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi ini yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati (Siyoto & M. Ali Sodik, 2015: 77-78).

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang

memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Jadwal materi bimbingan pendidikan agama Islam di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya
- b. Jumlah mualaf yang mengikuti bimbingan pendidikan agama Islam di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya
- c. Jumlah pemateri bimbingan pendidikan Agama Islam di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

F. Teknik Pengabsahan Data

Adapun Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang telah dikumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2018: 327). Triangulasi sumber yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa sumber yang berbeda, seperti kepada mualaf, pemateri dan pengurus MCI Palangka Raya.

G. Teknis Analisis Data

Adapun analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, adalah sebagai berikut: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari,

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Lexy J. Moleong, 2012: 248).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan menggali data sebanyak mungkin tentang pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan bimbingan, mualaf dan tempat pembinaan kemudian dikelompokkan, lalu dipilih data yang dibutuhkan.
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari proses penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah MCI Palangka Raya

MCI Palangka Raya merupakan salah satu lembaga resmi di bawah naungan Yayasan Mualaf Center Indonesia yang berpusat di Jakarta. MCI Palangka Raya berdiri pada tanggal 15 Desember 2017. Lembaga ini beralamatkan di Jalan Ulin Nomor 10, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Berdirinya MCI Palangka Raya dilatarbelakangi karena rasa simpati dan empati kepada para mualaf untuk mendalami Islam. Berawal dari keprihatinan inilah, akhirnya MH dan beberapa teman di Baznas Kota Palangka Raya mengumpulkan nama-nama mualaf yang terdaftar di Kantor Wilayah Kementerian Agama, masjid, maupun mushola di Kota Palangka Raya. Setelah itu MH dan kawan-kawan bersama Komunitas Mualaf Palangka Raya (KMP) berkumpul dan berdiskusi untuk mendirikan lembaga mualaf di Kota Palangka Raya.

MCI Palangka Raya secara administrasi belum memiliki gedung sendiri. Sementara itu, gedung yang digunakan untuk beraktivitas adalah gedung Yayasan Pendidikan Aswaja. Gedung ini juga yang digunakan pengurus untuk beberapa hal, seperti silaturahmi antar pengurus maupun mualaf hingga kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.

MCI Palangka Raya memiliki tiga program, yaitu pembinaan, ekonomi, dan bantuan hukum. Program pembinaan terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun program ekonomi terkait dengan bantuan ekonomi kepada muallaf. Sedangkan program hukum berkaitan dengan permasalahan atau status hukum muallaf yang disebabkan oleh proses hijrahnya ke agama Islam.

2. Visi dan Misi MCI Palangka Raya

a. Visi

Menjadi lembaga yang dapat mengembalikan 90% data populasi masyarakat Indonesia yang beragama Islam, menghalau pemurtadan, dan mencetak kader muallaf yang siap berdakwah kepada keluarga dan masyarakat yang belum menerima cahaya Islam dan siap membina dan membantu muallaf yang membutuhkan pertolongan baik secara fisik, materi, ataupun solusi dari masalah yang dialami seorang muallaf.

b. Misi

- 1) Melakukan pembinaan bagi muallaf untuk mendalami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kesehariannya.
- 2) Melakukan edukasi berupa pelatihan agar para muallaf menjadi produktif dalam syi'ar dan dakwah, serta mandiri secara finansial

dalam kehidupan cinta tanah air yang berlandaskan iman dan taqwa.

- 3) Melakukan advokasi bagi para mualaf yang dihadapkan masalah dengan keluarga atau masyarakat.
- 4) Melakukan kajian kristologi untuk mencegah dan membentengi diri dari pemurtadan.

3. Tujuan MCI Palangka Raya

Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya merupakan lembaga yang bertujuan untuk membina dan mengkoordinir para mualaf untuk menjadi sosok yang mandiri, berakhlak mulia dan berilmu serta menjadi wadah silaturahmi para Mualaf dan Muslim untuk saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaraan.

4. Jumlah Pemateri MCI Palangka Raya

Jumlah pemateri di MCI Palangka Raya berasal dari pengurus dan non-pengurus. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Pemateri

No	Nama	Pengurus	Pemateri	Latar Belakang Pendidikan	Materi
1	Misbahul Munir	✓	✓	Universitas Dirasah Islamiyah Al Hikmah Jakarta (non-gelar)	Akidah
2	H. Muhdianor Hadi, S.Ag, M.A.P	✓	✓	S1 PAI dan S2 Magister Administrasi Publik	Ibadah dan Akidah
3	Napiko	✓	✓	S1 PAI	Ibadah

	Darmawan, S.Ag				dan Akhlak
4	Mujibah, S.Ag	✓	✓	S1 Ushuluddin	Akidah
5	Syaifullah Sahlan, S.Pd.I		✓	S1 PAI	Syariat
6	Dr. Supriadi, M.S.I		✓	S1 Hukum Islam S2 Studi Islam S3 Ilmu Qur'an dan Tafsir	Ibadah dan Akhlak
7	Abdul Manan, S.Sos		✓	S1 Dakwah dan Komunikasi Islam	Tasawuf dan Takziyat un Nufus
8	Ahmadiansyah, S.Ag, M.Pd		✓	S1 PAI dan S2 MPAI	Ibadah

Sumber: Buku Pendataan MCI Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemateri bimbingan di MCI Palangka Raya yang mengisi bimbingan berjumlah delapan orang, dengan rincian empat orang berasal dari pengurus dan empat orang bukan pengurus.

4. Jumlah Mualaf MCI Palangka Raya

Berdasarkan pendataan sejak diresmikan MCI Palangka Raya, jumlah mualaf dari tahun 2017-2022 adalah sebanyak 58 orang uraian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Mualaf

No	Tahun	Jumlah
1	2017	2 Orang
2	2018	12 Orang

3	2019	16 Orang
4	2020	21 Orang
5	2021	5 Orang
6	2022	2 Orang

Sumber: Buku Pendataan MCI Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sekali jumlah mualaf yang terdata di MCI Palangka Raya. Namun yang perlu digarisbawahi adalah bahwa meskipun jumlah mualaf di MCI Palangka Raya terbilang banyak yaitu 58 orang, tetapi yang mengikuti pembinaan hanya 20 orang. Hal ini sebagaimana ungkapan LFA berikut:

“Jumlah mualaf yang bersyahadat itu sekitar enam puluhan, namun yang rutin mengikuti bimbingan hanya sekitar dua puluh orang. Jumlah mualaf yang hadir biasanya karena kendala transportasi dan juga pekerjaan” (Hasil wawancara dengan pengurus, Bapak LFA pada Selasa, 15 Februari 2022 Pukul 13.09 WIB).

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memamparkan hasil penelitian secara rinci tentang pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya, yang menjadi subjek adalah 5 (lima) orang mualaf. Sedangkan yang menjadi informan diambil dari 2 (dua) orang pemateri dan 4 (empat) orang pengurus.

1. Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya, maka peneliti merincikan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Penjadwalan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya

Penjadwalan adalah aktivitas perencanaan menentukan kapan dan di mana kegiatan itu dilakukan atau bisa dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang penting dalam penentuan waktu dan urutan kegiatan agar terstruktur dengan baik sesuai kesepakatan bersama.

Hasil wawancara dengan mualaf, pemateri dan pengurus hampir sama terkait penjadwalan bimbingan di MCI Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“Kalau jadwal pelaksanaan bimbingan itu dilaksanakan malam senin aja, setelah shalat isya” (Hasil wawancara dengan mualaf, Saudari Yul pada Minggu, 20 Februari 2022 Pukul 19.38 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama mualaf diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam MCI Palangka Raya dilaksanakan pada malam senin setelah shalat isya, dengan jadwal yang dilaksanakan rutin setiap malam senin, paling tidak sudah cukup memberikan waktu untuk mualaf mengikuti

bimbingan selama seminggu sekali dalam rangka mempertahankan keimanannya.

Adapun hasil wawancara bersama pengurus terkait penjadwalan bimbingan di MCI Palangka Raya sebagai berikut:

“Jadwal bimbingan untuk sementara ini hanya malam Senin. Akan tetapi diluar jadwal itu, untuk beberapa mualaf juga bisa ikut bimbingan mengaji di BAZNAS kota Palangka Raya. Mereka bisa langsung menghubungi pengurus MCI Palangka Raya, adapun untuk jadwal mereka menentukan sendiri” (Hasil wawancara dengan pengurus, Bapak LFA pada Selasa, 15 Februari 2022 Pukul 13.09 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti bersama pengurus terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam MCI Palangka Raya sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan adalah satu kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada malam Senin. Selanjutnya dikatakan bahwa diluar dari jadwal itu untuk beberapa mualaf juga bisa mengikuti bimbingan mengaji di BAZNAS kota Palangka Raya dengan menghubungi pengurus MCI Palangka Raya, hal ini sangat mendukung para mualaf untuk bisa lebih intensif mengikuti bimbingan dalam rangka mempertahankan keimanannya.

Adapun penjadwalan menurut pemateri bimbingan yang didapat melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“Untuk jadwal bimbingan sendiri itu sudah dijadwalkan rutin seminggu sekali yaitu hari Minggu pukul 19.00 WIB. Tetapi diluar dari jadwal rutin itu sendiri, kami sebagai pemateri selalu membuka ruang untuk mualaf kapanpun dan dimanapun jika mereka mau belajar atau bimbingan” (Hasil wawancara dengan pengurus, Ibu Muj pada Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 10.45 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti bersama pemateri terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam MCI Palangka Raya adalah pada hari Minggu pukul 19.00 WIB, akan tetapi dikatakan bahwa selain dari jadwal rutin yang sudah ditetapkan itu, mualaf boleh melaksanakan bimbingan dimanapun dan kapanpun, karena pemateri selalu membuka ruang kepada para mualaf mengikuti bimbingan untuk mempertahankan keimanannya.

Data ini didukung oleh hasil observasi peneliti secara tidak langsung mengenai penjadwalan pelaksanaan bimbingan di MCI Palangka Raya, tergambar pada saat pelaksanaan bimbingan rutin mingguan, peneliti melihat bahwa bimbingan dilaksanakan hari Minggu setelah shalat isya pukul 19.00 WIB dan dilaksanakan di sekretariat MCI Palangka Raya.

- b. Metode bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya di MCI Palangka Raya

Pada pelaksanaannya, pemateri menggunakan berbagai metode, tergantung pada materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar para mualaf dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Secara spesifik, metode bimbingan yang digunakan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak MN berikut:

“Biasanya ada ceramah, tanya jawab dan praktek. Misalkan setelah maghrib materinya Fiqh, dulu sebelum pandemi

bimbingan dilaksanakan setelah maghrib, jadi setelah adzan isya itu langsung shalat bersama-sama sekalian praktek wudhu dan shalatnya di situ” (Hasil wawancara dengan pengurus, Bapak MN pada Senin, 21 Februari 2022 Pukul 10.33 WIB).

Berdasarkan pemaparan dari MN terkait penerapan metode ceramah, tanya jawab dan praktek, peneliti melihat bahwa penerapan metode bimbingan sudah sesuai dengan yang diterapkan di MCI Palangka Raya. Saat bimbingan berlangsung yaitu dimulai menggunakan metode ceramah, yang mana pemateri menjelaskan terlebih dahulu materi bimbingan, lalu dilanjutkan menggunakan metode tanya jawab dengan memberi kesempatan muallaf untuk bertanya kepada pemateri dan terakhir dilanjutkan dengan metode praktek, yaitu dengan mempraktekkan langsung materi yang disampaikan oleh pemateri sebelumnya. Dari apa yang diungkapkan narasumber terkait metode yang diterapkan pada bimbingan di MCI Palangka Raya, sudah menjawab kebutuhan muallaf dalam mempertahankan keimanannya.

Penerapan metode ceramah, tanya jawab dan praktek, dikemukakan oleh MW adalah sebagai berikut:

“Kalau biasanya yang digunakan pemateri itu metode ceramah dan tanya jawab, beliau menyampaikan materi kemudian diakhir diberi kesempatan untuk bertanya. Apabila materinya bisa dipraktekkan, maka langsung praktek setelah materi selesai disampaikan” (Hasil wawancara dengan muallaf, Bapak MW pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa penerapan metode bimbingan sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan

observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan metode pada bimbingan di MCI sudah sangat bagus karena saat peneliti melakukan observasi secara langsung pada pelaksanaan bimbingan di MCI Palangka Raya memang menggunakan tiga metode itu, namun hanya saja saat tanya jawab, disayangkan mualaf masih sering malu bertanya. Akan tetapi dengan metode yang telah disampaikan sudah sangat cukup memenuhi kebutuhan mualaf dalam mempertahankan keimanannya.

Adapun metode yang didapat melalui hasil wawancara bersama MH selaku pemateri adalah sebagai berikut:

“Metode yang kami terapkan saat menyampaikan materi bimbingan yaitu ceramah, tanya jawab, dan juga ketika ada beberapa materi yang sesekali membutuhkan praktek, maka kami menggunakan metode praktek” (Hasil wawancara dengan pemateri, Bapak MH pada Selasa, 22 Februari 2022 Pukul 19.59 WIB).

Berdasarkan metode pada bimbingan di MCI Palangka raya yang sudah diterapkan berdasarkan hasil wawancara bersama pemateri yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga ada praktek secara langsung terhadap materi yang disampaikan narasumber, paling tidak sudah menjawab kebutuhan mualaf dalam mempertahankan keimanannya.

2. Kendala-kendala pada Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

Kendala adalah hambatan atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya tujuan bimbingan baik yang berasal dari dalam diri, keluarga dan lingkungan seorang mualaf. Kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya, sebagai berikut:

a. Kendala yang berasal dari dalam diri mualaf

Kendala yang berasal dari dalam diri mualaf pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam dalam mempertahankan keimanan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya, dikemukakan oleh MW sebagai berikut:

“Kalau dari dalam diri paling karena pekerjaan. Karena saya ojek online jadi saya harus bagi waktu untuk bekerja dan ikut bimbingan di MCI Palangka Raya, seperti sekarang ini saya sebenarnya masih jam kerja, akan tetapi karena ada jadwal bimbingan jadi saya berhenti sebentar kerjanya” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak MW pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang diungkapkan oleh MW selama mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya ini hampir mirip dengan kendala-kendala mualaf yang lainnya seperti sibuk bekerja, sehingga kesulitan untuk membagi waktu untuk mengikuti bimbingan. Akan tetapi, kendala seperti yang diungkapkan

narasumber sama sekali tidak menurunkan semangatnya mengikuti bimbingan dan bukan menjadi hambatan untuk mualaf mempertahankan keimanannya.

Adapun kendala yang berasal dari dalam diri mualaf menurut pengurus yang dikemukakan oleh UD sebagai berikut:

“Kalau dari mualaf sendiri kadang jadwal bimbingan sering bentrok dengan jadwal lain, ada juga yang jarak tempat tinggalnya cukup jauh dari MCI, sehingga itu jadi salah satu kendala mereka untuk hadir bimbingan.” (Hasil wawancara dengan pengurus, Saudara UD pada Senin, 21 Februari 2022 Pukul 14.44 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah kadang jadwal bimbingan yang bentrok dengan jadwal kegiatan lain. Tetapi dengan adanya kendala tersebut, mualaf tetap bisa mengikuti bimbingan dan istiqamah mempertahankan keimanannya.

Sedangkan kendala yang berasal dari dalam diri mualaf menurut pemateri yang dikemukakan oleh Muj adalah sebagai berikut:

”Biasanya kendala dari dalam diri mualaf itu terbatasnya transportasi, tempat tinggal yang jauh, kadang mualaf juga ada yang jadwal kegiatannya bersamaan dengan jadwal bimbingan” (Hasil wawancara dengan pengurus, Ibu Muj pada Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 10.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah terbatasnya transportasi, tempat tinggal yang jauh dan jadwal bimbingan ada yang bentrok dengan jadwal kegiatan mualaf yang lain. Akan tetapi dari kendala-kendala yang terjadi, mualaf masih tetap semangat mengikuti

bimbingan dalam rangka mempertahankan keimanannya di MCI Palangka Raya.

b. Kendala yang berasal dari keluarga mualaf

Kendala yang berasal dari keluarga mualaf pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam dalam mempertahankan keimanan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya, dikemukakan oleh Yul sebagai berikut:

“Kalau dari keluarga sih mendukung aja seperti mertua, suami mendukung aja. Tapi kalau dari mama walaupun secara lisan setuju dan membolehkan, sebenarnya sikapnya itu seolah olah masih menentang, contohnya seperti waktu aku pulang kampung. Semua sisi rumah itu ditaruh patung sesembahan , jadi kalau aku mau sholat menghadap kiblat itu sulit. Solusinya ya kalau aku mau sholat aku pindah dulu patung-patungnya. Nanti setelah sholat baru aku kembalikan lagi ke tempat semula. Terus pernah juga ditanyain aku masih suka makan babi ga, kalau masih biar dibelikan. Padahal posisinya mama aku tau aku sudah berIslam. Pernah juga dirumah aku disuruh melepas jilbab” (Hasil wawancara dengan mualaf, Saudari Yul pada Minggu, 20 Februari 2022 Pukul 19.38 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari keluarga yang diungkapkan oleh Yul adalah masih ditentang oleh Ibu kandungnya sendiri. Walaupun secara lisan tidak menyebutkan bahwa Ibunya tidak menyetujui anaknya untuk berislam dan mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya, akan tetapi secara perbuatan masih menentang dan menghalang halangi untuk beribadah sesuai tuntunan agama anaknya yang sekarang. Seperti dengan sengaja menaruh patung sesembahan agama sebelumnya di semua sudut rumah, menanyakan masih suka makan babi dan menyuruh untuk melepas jilbab. Akan

tetapi, kendala yang terjadi tidak menggoyahkan keimanan mualaf dan tetap berusaha tetap mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

Adapun kendala yang berasal dari keluarga mualaf menurut pengurus yang dikemukakan oleh MN sebagai berikut:

“Kalau kendala dari keluarga mualaf sendiri sampai sekarang yang saya tau adalah ada yang masih di tentang keluarganya untuk masuk Islam, dan ada pula yang dihalang-halangi untuk ikut bimbingan di MCI” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak MN pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari keluarga yang diungkapkan oleh MN adalah masih ada mualaf yang ditentang oleh keluarganya dan dihalang-halangi untuk mengikuti bimbingan. Walaupun begitu, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya dengan tetap mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

Sedangkan kendala yang berasal dari keluarga mualaf menurut pemateri yang dikemukakan oleh MH sebagai berikut:

“Kalau kendala dari keluarga mualaf salah satunya ada yang ditentang oleh keluarganya, disuruh kembali ke daerah asal secara paksa karena tidak diizinkan orang tuanya untuk menjadi mualaf” (Hasil wawancara dengan pemateri, Bapak MH pada Selasa, 22 Februari 2022 Pukul 19.59 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari keluarga yang diungkapkan oleh MH adalah salah satunya masih ada mualaf yang ditentang oleh keluarga dan disuruh kembali ke daerah asal secara paksa, karena tidak diizinkan orang tuanya untuk menjadi mualaf. Walaupun begitu, mualaf tetap istiqamah

mempertahankan keimanannya dan tetap berusaha rutin mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

c. Kendala yang berasal dari lingkungan mualaf

Kendala yang berasal dari lingkungan mualaf pada menurut mualaf yang dikemukakan oleh MW sebagai berikut:

“Ada teman akrab saya di agama sebelumnya, dia jualan es, saya beli terus mukanya cuek karena tau saya mualaf. Terus ada teman saya di gereja dulu, dulu kan saya pemain musik gereja. Ketika saya masuk Islam mereka menjauhi saya mungkin karena segan ya, tapi saya tetap dekati mereka saya tetap mau berteman baik” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak MW pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari lingkungan mualaf yang diungkapkan oleh MW adalah dijauhi oleh teman-teman di agama sebelumnya, karena sebelumnya beliau adalah pemain musik di gereja jadi lingkungan pertemanan beliau rata-rata adalah orang-orang yang bertugas di gereja, selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa beliau juga dihiraukan saat berbicara dengan temannya dulu yang berjualan es, padahal temannya itu adalah teman akrab beliau. Walaupun begitu, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya.

Adapun kendala yang berasal dari lingkungan mualaf pada menurut pengurus yang dikemukakan oleh IK sebagai berikut:

“Kendala yang berasal dari lingkungan mualaf salah satunya adalah ada yang dijauhi oleh lingkungan pertemanannya” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak IK pada Senin, 21 Februari 2022 Pukul 14.29 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari lingkungan mualaf menurut pengurus yang diungkapkan oleh IK adalah salah satunya mualaf ada yang dijauhi oleh lingkungan pertemanannya. Meskipun demikian, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya.

Sedangkan kendala yang berasal dari lingkungan mualaf pada menurut pematari yang dikemukakan oleh MH sebagai berikut:

”Untuk kendala dari lingkungan sendiri seringkali mereka cerita adalah salah satunya dijauhi teman-teman mereka di agama sebelumnya” (Hasil wawancara dengan pematari, Bapak MH pada Selasa, 22 Februari 2022 Pukul 19.59 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang berasal dari lingkungan mualaf menurut pematari yang dikemukakan oleh MH adalah salah satunya mualaf dijauhi oleh teman-teman mereka di agama sebelumnya. Walaupun terdapat kendala seperti demikian, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya.

3. Solusi Mengatasi Kendala-kendala pada Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

a. Solusi mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri mualaf

Solusi sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah yang terjadi. Karena itu hendaknya ada kerjasama antara mualaf, pematari dan pengurus MCI Palangka Raya dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang terjadi.

Solusi mengatasi kendala dari dalam diri mualaf yang dikemukakan oleh MW adalah sebagai berikut:

“Karena kendala saya adalah sering bentrok antara jadwal bekerja dan jadwal bimbingan, jadi saya berhenti sebentar bekerjanya untuk mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak MW pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama mualaf diatas, diketahui bahwa solusi mengatasi kendala dari dalam diri mualaf sendiri adalah dengan berhenti sebentar bekerja, dan menyempatkan waktu untuk mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk mualaf mempertahankan keimanannya adalah dengan mengupayakan hadir bimbingan meskipun bentrok dengan jadwal pekerjaan.

Terkait solusi yang diberikan oleh narasumber untuk mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri mualaf, menurut LFA adalah sebagai berikut:

“Solusi untuk mualaf agar mereka bisa tetap mempertahankan keimanannya yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan semangat agar mualaf bisa konsisten mengikuti bimbingan guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama Islam” (Hasil wawancara dengan pengurus, Bapak LFA pada Selasa, 15 Februari 2022 Pukul 13.09 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa solusi yang dilakukan pengurus ketika terjadi kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya adalah dengan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mualaf agar bisa teguh mempertahankan kemanannya.

Adapun solusi mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri mualaf oleh pemateri menurut Muj adalah sebagai berikut:

“Solusi untuk mualaf adalah usahakan bisa membagi waktu antara jadwal kegiatan lain dengan jadwal bimbingan, dan apabila ada kendala terkait transportasi, hubungi teman mualaf lain untuk meminta tolong sama-sama ke MCI Palangka Raya (Hasil wawancara dengan mualaf, Ibu Muj pada Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 10.45 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa solusi yang dikemukakan oleh pemateri kepada mualaf adalah dengan berusaha membagi waktu antara jadwal kegiatan lain dengan jadwal bimbingan, sedangkan solusi ketika terdapat kendala terkait transportasi adalah dengan menghubungi teman mualaf lain meminta tolong untuk bersama-sama berangkat bimbingan. Dari solusi di atas, mualaf dapat mempertahankan keimanannya dengan rutin mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

b. Solusi mengatasi kendala yang berasal dari keluarga mualaf

Solusi mengatasi kendala yang berasal dari keluarga mualaf yang dikemukakan oleh Yul adalah sebagai berikut:

“Solusinya adalah sabar dan banyak meminta doa sama Allah agar keluarga saya pelan-pelan menerima keputusan saya” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak MW pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama mualaf diatas, diketahui bahwa solusi mengatasi kendala dari keluarga adalah dengan sabar dan banyak meminta doa kepada Allah agar keluarganya pelan-pelan

menerima keputusannya. Dari solusi tersebut, mualaf dalam istiqamah mempertahankan keimanannya.

Adapun hasil wawancara terkait solusi menghadapi kendala dari keluarga mualaf oleh pengurus yang dikemukakan oleh IK adalah sebagai berikut:

“Tetap istiqamah, hargai saja pendapat orang tua dengan mendengarkan apa yang dikatakan, lambat laun mereka akan menerima dan jangan lupa berdoa agar selalu diberi petunjuk” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak IK pada Senin, 21 Februari 2022 Pukul 14.29 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, solusi menghadapi kendala dari keluarga mualaf oleh pengurus yang dikemukakan oleh IK adalah dengan tetap menghargai pendapat orang tua dengan mendengarkan apa yang dikatakan, lalu berdoa agar selalu diberi petunjuk. Dengan solusi demikian, mualaf bisa istiqamah dalam mempertahankan keimanannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan MH, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang berasal dari keluarga mualaf adalah sebagai berikut:

“Jadi solusi kita kadang-kadang untuk menguatkan mental adalah kita bercerita tentang ketauladanan nabi menyikapi sebuah masalah. Jangankan seperti itu, kita hal-hal yang biasa di rumah saja sering bertentangan dengan orang tua, apalagi berkenaan dengan akidah dengan keyakinan yang orang tua kadang-kadang ada anak itu memilih Islam, orang tuanya orang yang aktivis di gereja, ada yang pendeta, tapi ketika mereka sudah memilih, mereka kuat mempertahankannya, tapi mesti harus didukung oleh kita, contoh ketika akses keuangan di stop oleh orang tuanya, siapa yang bertanggung jawab, MCI Palangka Raya lah yang bertanggung jawab, ketika mereka tidak bisa bayar kos, siapa yang bertanggung jawab, kita yang bertanggung

jawab. Boleh jadi ketika kita tidak membantu meringankan masalah mereka, mereka bisa kembali lagi ke agama yang sebelumnya” (Hasil wawancara dengan pemateri, Bapak MH pada Selasa, 22 Februari 2022 Pukul 19.59 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa solusi yang diberikan pemateri ketika terjadi kendala adalah dengan mendengarkan permasalahan mereka, lalu menguatkan mereka dengan memberikan motivasi dan juga gambaran bagaimana ketauladanan nabi terdahulu dalam menyikapi sebuah masalah. Bahkan apabila mualaf ada yang bermasalah dengan keuangan, MH mengungkapkan MCI Palangka Raya siap turut membantu mualaf untuk menyelesaikan masalah tersebut, karena boleh jadi ketika dari MCI tidak ada membantu menyelesaikan permasalahan mualaf, mereka semakin banyak menanggung beban lalu berpikiran untuk kembali ke agama sebelumnya. Dengan solusi demikian, mualaf bisa tetap istiqamah mempertahankan keimanannya.

c. Solusi mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan mualaf

Berdasarkan hasil wawancara dengan MW, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan mualaf adalah sebagai berikut:

“Saya berfikir gini, ketika seorang benci saya, saya terus dekati, ada teman saya yang jualan es itu saya beli terus, yang pertama mukanya kaku lama-lama jadi baik. Saya datang, saya ajak ngobrol segala macam, akhirnya dia tidak memperlakukan lagi. Termasuk teman saya di gereja dulu, dulu kan saya pemain musih gereja. Ketika saya masuk Islam mereka menjauhi saya mungkin karena segan ya, tapi saya tetap dekati mereka saya tetap mau berteman baik. Kayak kemaren kan waktu natal saya gak ngiucapin selamat natal, terus ditanyain, kenapa ga

ngucapkan selamat natal. Menurut saya ketika kita beda agama dan beda suku bukan berarti kita harus beda dan bermusuhan. Tetap saya yang berusaha mencairkan, saya tidak berfikir ketika teman saya benci saya oh saya harus benci juga ke mereka enggak. Karena saya masuk Islam bukan karena siapa siapa, tapi karena hidayah dari Allah SWT” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak MW pada Minggu, 13 Februari 2022 Pukul 19.35 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa solusi yang dilakukan MW ketika terjadi kendala khususnya dilingkungan pertemanan mualaf adalah berusaha untuk tidak membalas perilaku temannya yang menjauhinya ketika tau bahwa dia telah masuk Islam, akan tetapi malah sebaliknya yaitu terus mendekati dan berusaha mencairkan suasana kembali dan yang terpenting baginya adalah tetap teguh di agama yang sekarang dengan terus menyadari bahwa dulu alasan masuk islam bukan karena siapa-siapa, akan tetapi karena hidayah dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

Adapun Adapun hasil wawancara terkait solusi menghadapi kendala dari lingkungan mualaf oleh pengurus yang dikemukakan oleh IK adalah sebagai berikut:

“Solusinya adalah jangan membenci orang yang membenci kita, tetap berusaha menjaga hubungan baik dengan teman-teman” (Hasil wawancara dengan mualaf, Bapak IK pada Senin, 21 Februari 2022 Pukul 14.29 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa solusi yang diberikan pemateri ketika terjadi kendala dari lingkungan mualaf adalah dengan tidak membenci orang yang membenci mualaf, dan selalu berusaha menjaga hubungan baik bersama teman-teman di agama

sebelumnya. Dengan solusi demikian, muallaf bisa mempertahankan keimanannya dengan baik dan fokus mengikuti bimbingan.

Hasil wawancara terkait solusi menghadapi kendala dari lingkungan muallaf oleh pemateri yang dikemukakan oleh MH adalah sebagai berikut:

“Solusinya adalah tetap menjalin komunikasi baik dengan teman-teman di agama sebelumnya, dan belajar menghargai perbedaan” (Hasil wawancara dengan pemateri, Bapak MH pada Selasa, 22 Februari 2022 Pukul 19.59 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas terkait solusi yang diberikan narasumber dalam mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi muallaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya sangat beragam, akan tetapi semuanya sama bertujuan agar muallaf dapat mempertahankan keimanannya dengan baik dan dapat konsisten mengikuti bimbingan di MCI Palangka raya dan pengetahuan muallaf tentang agama Islam semakin meningkat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya

1. Penjadwalan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya

Merujuk pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya berjalan baik sesuai jadwal. Penjadwalan dalam hal ini adalah perencanaan untuk menentukan kapan dan dimana bimbingan dilaksanakan. Menurut pendapat Yul, LFA dan Muj dapat disimpulkan bahwa penjadwalan

yang dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan di MCI Palangka Raya sudah terstruktur dengan baik, baik dari jadwal materi yang disampaikan dan jadwal siapa saja yang akan menyampaikan materi. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa jadwal bimbingan rutin hanya dilakukan seminggu sekali yaitu hari Minggu pukul 19.00 WIB.

Berdasarkan temuan peneliti, penjadwalan yang dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan di MCI Palangka Raya sudah terstruktur dengan baik, baik dari jadwal materi yang disampaikan dan jadwal siapa saja yang akan menyampaikan materi, namun terkadang masih terdapat ketidaksesuaian antara jadwal bimbingan dan pelaksanaan bimbingan di MCI Palangka Raya. Ketidakesuaian ini berawal sejak pandemi covid⁶³₁₉. Terlebih semenjak itu, MH menyebutkan bahwa jadwal bimbingan berubah menjadi fleksibel dengan syarat ada yang mengisi bimbingan. Dapat diambil kesimpulan bahwa penjadwalan bimbingan di MCI Palangka Raya sudah terstruktur dengan baik. Dari penjadwalan bimbingan yang baik ini lah proses bimbingan bagi muallaf dalam mempertahankan keimanannya menjadi lebih mudah.

2. Metode bimbingan pendidikan agama Islam bagi muallaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya menurut MN, MW dan MH adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Metode

ceramah yang dilakukan adalah dengan menyampaikan materi dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada muallaf terkait materi bimbingan.

Sejalan dengan yang pendapat Ahmad bahwa metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.

Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik. Sebagaimana pendapat Abdul bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah, yaitu isi ceramah yang mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah. Tidak sedikit kelebihan yang diperoleh memanfaatkan metode ceramah ini, antara lain efisiensi waktu dan tenaga, serta mudah dipahami (Sriyono, 1992: 99).

Adapun metode tanya jawab yaitu pemateri memberi kesempatan kepada para muallaf untuk bertanya terkait materi yang telah pemateri sampaikan, selanjutnya akan langsung dijawab oleh pemateri. Dari pengamatan peneliti, pemateri sudah menggunakan metode tanya jawab setiap pertemuan bimbingan. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya

komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara pemateri dan mualaf. Pemateri bertanya mualaf menjawab atau mualaf bertanya pemateri menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir mualaf dan membimbingnya dalam mempertahankan keimanan.

Selain dari metode yang disebutkan di atas, terdapat satu metode lagi yang digunakan pemateri dalam bimbingan di MCI Palangka Raya, yaitu metode praktek. Menurut MH selaku pemateri, metode ini digunakan untuk materi yang membutuhkan praktek langsung kepada para mualaf, seperti materi ibadah contohnya shalat. Sesuai hasil observasi peneliti bahwa metode praktek yang dilakukan pemateri adalah seperti memperagakan bagaimana tata cara shalat. Sejalan dengan pendapat Drajat, metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Dari metode pada bimbingan di MCI Palangka Raya yang sudah diterapkan berdasarkan hasil wawancara bersama mualaf, pengurus dan pemateri, sudah bisa menjawab kebutuhan mualaf dalam mempertahankan keimanannya.

B. Kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya

Setiap kegiatan tidak pernah lepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya, pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf, beberapa sumber kendala diantaranya:

1. Kendala yang berasal dari dalam diri mualaf

Kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah sesuatu hal yang menghambat mualaf untuk dapat rutin mengikuti bimbingan. Menurut MW kendala selama mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya adalah seperti sibuk bekerja, sehingga kesulitan untuk membagi waktu untuk mengikuti bimbingan. Akan tetapi, kendala seperti yang diungkapkan narasumber sama sekali tidak menurunkan semangatnya mengikuti bimbingan dan bukan menjadi hambatan untuk mualaf mempertahankan keimanannya.

Berdasarkan temuan peneliti pula melalui wawancara bersama Muj, kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah keterbatasan alat transportasi untuk pergi ke tempat bimbingan, jarak tempat bimbingan yang cukup jauh dari tempat tinggal mualaf dan jadwal bimbingan yang kadang bersamaan dengan kegiatan lain mualaf, sehingga menyebabkan terkendalanya mualaf untuk mengikuti bimbingan. Sesuai dengan observasi peneliti, bahwa kendala beberapa mualaf dalam mengikuti bimbingan adalah seperti terbatasnya transportasi dan jarak tempat tinggal mualaf yang cukup jauh dari MCI Palangka Raya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama UD, terlihat bahwa kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah kadang jadwal bimbingan yang bentrok dengan jadwal kegiatan lain. Tetapi dengan adanya kendala tersebut, mualaf tetap bisa mengikuti bimbingan dan istiqamah mempertahankan keimanannya.

2. Kendala yang berasal dari keluarga mualaf

Penelitian Wulandari (2019: 19) mengungkapkan bahwa keluarga terutama orang tua berpeluang mempengaruhi mualaf, terutama dalam perkembangannya. Dengan demikian lingkungan keluarga termasuk kondisi yang sangat berpengaruh bagi mualaf. Sebab jika ia berada dalam lingkungan yang tidak mendukungnya, akan sulit baginya untuk menjalankan agama barunya secara bebas tanpa merasa tertekan.

Berdasarkan temuan peneliti, ditemukan bahwa masih terdapat mualaf yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Hal ini secara tidak langsung menjadi kendala bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Yul, dikemukakan kendala yang berasal dari keluarga adalah masih ditentang oleh Ibu kandungnya sendiri. Walaupun secara lisan tidak menyebutkan bahwa Ibunya tidak menyetujui ia untuk berislam dan mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya, akan tetapi secara perbuatan masih menentang dan menghalang halangi untuk beribadah sesuai tuntunan agama anaknya

yang sekarang. Seperti dengan sengaja menaruh patung sesembahan agama sebelumnya di semua sudut rumah, menanyakan masih suka makan babi dan menyuruh untuk melepas jilbab.

Sejalan dengan temuan peneliti berdasarkan hasil penelitian bersama MN dan MH, terlihat bahwa kendala yang berasal dari keluarga adalah masih adanya tentangan dari keluarga. Akan tetapi, kendala yang terjadi tidak menggoyahkan keimanan mualaf dan tetap berusaha tetap mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

3. Kendala yang berasal dari lingkungan mualaf

Lingkungan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan berdasarkan interaksi dengan masyarakat. Istilah ini bahkan mempunyai cakupan sangat luas seiring perkembangannya. Namun secara sederhana lingkungan berhubungan erat dengan alam dan penyusunnya. Sayangnya, diantara sekian permasalahan yang dihadapi oleh manusia, kondisi lingkungan merupakan salah satu hal yang berdampak besar. Sebab kehidupan manusia sangat bergantung pada keadaan di sekitarnya. Oleh karena itu keadaan serta tanggapan dari lingkungan mualaf berpengaruh untuk pelaksanaan bimbingan mualaf di MCI Palangka Raya bagi mualaf dalam mempertahankan keimanannya di agama Islam..

Berdasarkan temuan peneliti, kendala yang berasal dari lingkungan mualaf adalah seperti dijauhi oleh teman-temannya, tidak dihiraukan teman-temannya dan bahkan masih sering mendapatkan intervensi untuk kembali ke agama sebelumnya. Dari hasil penelitian bersama terlihat bahwa kendala yang berasal dari lingkungan mualaf yang diungkapkan oleh MW adalah dijauhi oleh teman-teman di agama sebelumnya, karena sebelumnya beliau adalah pemain musik di gereja jadi lingkungan pertemanan beliau rata-rata adalah orang-orang yang bertugas di gereja, selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa beliau juga dihiraukan saat berbicara dengan temannya dulu yang berjualan es, padahal temannya itu adalah teman akrab beliau. Walaupun begitu, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya.

Adapun kendala yang berasal dari lingkungan mualaf pada menurut pengurus yang dikemukakan oleh IK yaitu salah satunya mualaf ada yang dijauhi oleh lingkungan pertemanannya. Meskipun demikian, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya. Sedangkan kendala yang berasal dari lingkungan mualaf menurut pemateri yang dikemukakan oleh MH yaitu mualaf dijauhi oleh teman-teman mereka di agama sebelumnya. Walaupun terdapat kendala seperti demikian, mualaf tetap istiqamah mempertahankan keimanannya.

C. Solusi Mengatasi Kendala-kendala pada Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya

1. Solusi mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri mualaf

Solusi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah yang terjadi. Menurut LFA, solusi yang dilakukan pengurus untuk mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah dengan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mualaf agar mereka bisa teguh dalam beragama dan juga bisa selalu mengikuti bimbingan agar pengetahuan mualaf tentang agama Islam semakin mendalam dan juga meningkat, sehingga mualaf bisa mempertahankan keimanannya. Solusi sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah yang terjadi. Karena itu hendaknya ada kerjasama antara mualaf, pemateri dan pengurus MCI Palangka Raya dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang terjadi.

Solusi mengatasi kendala dari dalam diri mualaf yang dikemukakan oleh MW adalah dengan berhenti sebentar bekerja, dan menyempatkan waktu untuk mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk mualaf mempertahankan keimanannya adalah dengan mengupayakan hadir bimbingan meskipun bentrok dengan jadwal pekerjaan.

Dari hasil wawancara peneliti, dijelaskan bahwa solusi yang dilakukan pengurus ketika terjadi kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya adalah dengan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mualaf agar bisa teguh mempertahankan kemanannya.

Adapun solusi mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri mualaf oleh pemateri menurut Muj adalah dengan berusaha membagi waktu antara jadwal kegiatan lain dengan jadwal bimbingan, sedangkan solusi ketika terdapat kendala terkait transportasi adalah dengan menghubungi teman mualaf lain meminta tolong untuk bersama-sama berangkat bimbingan. Dari solusi di atas, mualaf dapat mempertahankan keimanannya dengan rutin mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

2. Solusi mengatasi kendala yang berasal dari keluarga mualaf

Berdasarkan wawancara bersama narasumber, peneliti mendapati solusi menghadapi kendala dari keluarga mualaf oleh pengurus yang dikemukakan oleh IK adalah dengan tetap menghargai pendapat orang tua dengan mendengarkan apa yang dikatakan, lalu berdoa agar selalu diberi petunjuk. Dengan solusi demikian, mualaf bisa istiqamah dalam mempertahankan keimanannya.

Solusi mengatasi kendala yang berasal dari mualaf yang dilakukan pemateri menurut MH adalah dengan mendengarkan permasalahan mereka, lalu menguatkan mereka dengan memberikan

motivasi dan juga gambaran bagaimana ketauladanan nabi terdahulu dalam menyikapi sebuah masalah. Bahkan apabila mualaf ada yang bersamasalah dengan keungan, MH mengungkapkan MCI Palangka Raya siap turut membantu mualaf untuk menyelesaikan masalah tersebut, karena boleh jadi ketika dari MCI tidak ada membantu menyelesaikan permasalahan mualaf, mereka semakin banyak menanggung beban lalu berpikiran untuk kembali ke agama sebelumnya.

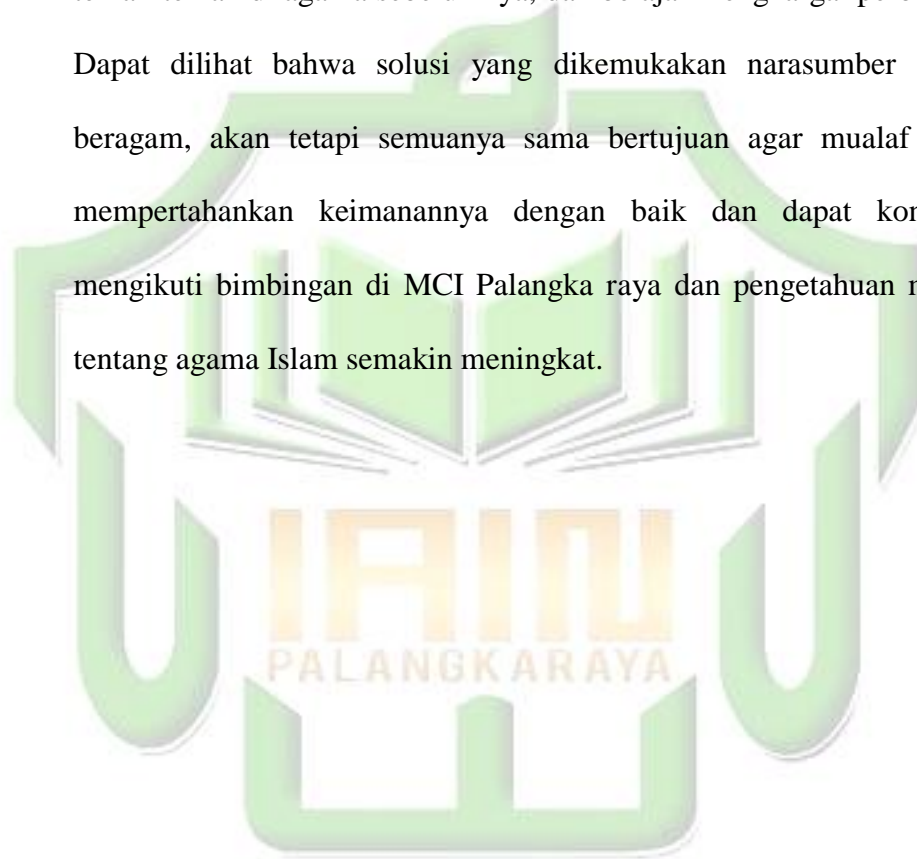
3. Solusi mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan mualaf

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan MW, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan mualaf adalah dengan berusaha untuk tidak membalas perilaku temannya yang menjauhinya ketika tau bahwa dia telah masuk Islam, akan tetapi malah sebaliknya yaitu terus mendekati dan berusaha mencairkan suasana kembali dan yang terpenting baginya adalah tetap teguh di agama yang sekarang dengan terus menyadari bahwa dulu alasan masuk islam bukan karena siapa-siapa, akan tetapi karena hidayah dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

Adapun Adapun hasil wawancara terkait solusi menghadapi kendala dari lingkungan mualaf oleh pengurus yang dikemukakan oleh IK adalah dengan tidak membenci orang yang membenci mualaf, dan selalu berusaha menjaga hubungan baik bersama teman-teman di agama

sebelumnya. Dengan solusi demikian, mualaf bisa mempertahankan keimanannya dengan baik dan fokus mengikuti bimbingan.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara bersama MH selaku pemateri bimbingan, dikemukakan bahwa kendala dari lingkungan mualaf adalah tetap menjalin komunikasi baik dengan teman-teman di agama sebelumnya, dan belajar menghargai perbedaan. Dapat dilihat bahwa solusi yang dikemukakan narasumber sangat beragam, akan tetapi semuanya sama bertujuan agar mualaf dapat mempertahankan keimanannya dengan baik dan dapat konsisten mengikuti bimbingan di MCI Palangka raya dan pengetahuan mualaf tentang agama Islam semakin meningkat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya berjalan baik sesuai dengan jadwal, yaitu pada hari Minggu pukul 19.00 WIB. Materi bimbingan yang disampaikan pemateri semuanya merujuk pada mempertahankan keimanan mualaf. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktek). Jumlah mualaf yang terdata sebanyak 58 orang, namun yang rutin mengikuti bimbingan hanya berjumlah 20 orang. Dari pelaksanaan yang berjalan baik sesuai dengan jadwal, mualaf dapat mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya dengan baik pula. Sehingga mendukung mualaf dalam mempertahankan keimanannya.
2. Kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya yaitu kendala yang berasal dari dalam diri mualaf adalah keterbatasan alat transportasi, jarak tempat bimbingan yang jauh dan jadwal bimbingan yang kadang bersamaan dengan jadwal kegiatan lain, kendala yang berasal dari keluarga mualaf adalah masih terdapat mualaf yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan kendala dari lingkungan mualaf adalah dijauhi oleh teman-temannya dan masih

sering mendapatkan intervensi untuk kembali ke agama sebelumnya. Dari beberapa kendala yang dihadapi para mualaf, tidak ada yang mempengaruhi terhadap keimanan mualaf.

3. Solusi mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya yaitu: Solusi mengatasi kendala dari dalam diri mualaf adalah selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mualaf dalam mengikuti bimbingan agar pengetahuan mualaf tentang agama Islam semakin mendalam dan juga meningkat, solusi mengatasi kendala dari keluarga mualaf adalah dengan mendengarkan permasalahan mereka, lalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil, solusi mengatasi kendala dari lingkungan mualaf adalah tetap teguhkan iman agar tidak mudah terpengaruh dan tetap istiqamah menjalankan ajaran agama Islam. Dari beberapa solusi diatas, mualaf bisa mempertahankan keimanannya dengan rutin mengikuti bimbingan di MCI Palangka Raya.

B. Saran

1. Bagi Mualaf

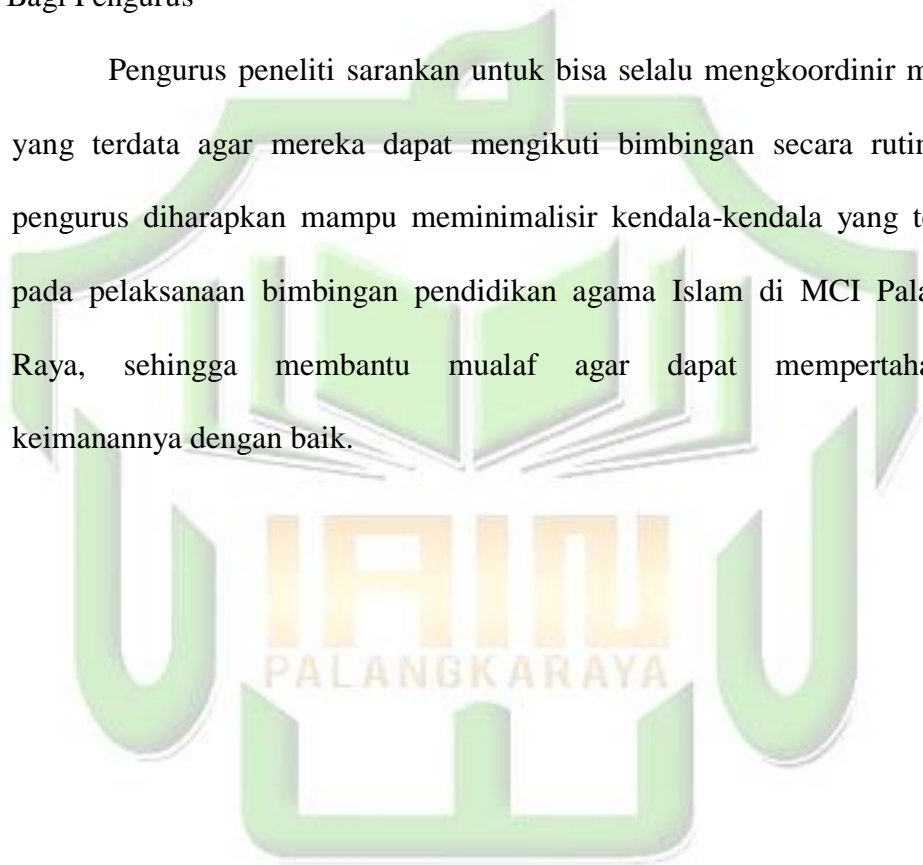
Melihat begitu pentingnya pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam dalam mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya, Maka mualaf disarankan untuk mengikuti bimbingan secara rutin. Karena dengan rutin mengikuti bimbingan, pengetahuan mualaf tentang agama Islam akan meningkat, sehingga dapat mendukung mualaf dalam mempertahankan keimanannya.

2. Bagi Pemateri

Pemateri dituntut untuk selalu memberikan bimbingan, pelajaran, motivasi dan mendorong mualaf untuk lebih semangat dan konsisten dalam mengikuti bimbingan, agar mualaf dapat istiqamah dalam mempertahankan keimanannya.

3. Bagi Pengurus

Pengurus peneliti sarankan untuk bisa selalu mengkoordinir mualaf yang terdata agar mereka dapat mengikuti bimbingan secara rutin dan pengurus diharapkan mampu meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya, sehingga membantu mualaf agar dapat mempertahankan keimanannya dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abdurrahman, Shaleh. 2000. *Pendidikan Agama, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Windu Panca Persada.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdanah dkk. 2017. Persepsi Keluarga Muallaf tentang Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Danau Pantau Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. IAIN Salatiga.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Roni. 2008. *Menuju Hidup Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Kementerian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: LPMQ Badan Litbang dan Diklat.
- Lubis, Syukari Azwar. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maroah, Siti. 2019. *Buku Ajar Marketing Syari'ah*, Surabaya: Qiara Media.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresi.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nara, E. S. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Raya, Ahmad Thib. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriyono, D. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2005. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi. 2018. "Problematika Mualaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan". *Jurnal Hadaratul Madaniyah*. Volume 5 Nomor 1.
- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books.
- Y, Eva. 2020. *Suatu Pengantar Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta: Deepublish.